

CITY VISIONING PROFILE

PEKALONGAN, CENTRAL JAVA



Cities Alliance
Cities Without Slums

UN HABITAT
FOR A BETTER URBAN FUTURE



(This page intentionally left blank.)

CITY VISIONING PROFILE

PEKALONGAN, CENTRAL JAVA

August 2012

The following City Visioning Profile draws from site visits, workshops and inputs from the Cities Development Strategies (CDS) process conducted in 2011 and 2012. Three participatory visioning workshops were held in Pekalongan with the assistance of the P5 team to help the city government agree upon an integrated development vision for the city.

The intention of these workshops was to provide an opportunity for the mayor and city officials to discuss and articulate together their vision for the city, as well as define the strategies and programs that would allow them to reach their goals. The City Visioning Profile and strategy components is the culmination of results from these workshops and the CDS process.

Prepared under "Cities Development Strategies: Making Urban Investment Work" (CDS) with technical and financial assistance of UN-HABITAT Regional Office for Asia and the Pacific, and financial assistance provided by Cities Alliance Trust Fund.

DISCLAIMER

The designations employed and the presentation of the material in this publication do not imply the expression of any opinion whatsoever on the part of the Secretariat of the United Nations concerning the legal status of any country, territory, city or area or of its authorities, or concerning the delimitation of its frontiers or boundaries.

The views expressed and the information and data given in this publication do not necessarily reflect those of the United Nations. Mention of firms' names and commercial products does not imply the endorsement of UN-HABITAT. UN-HABITAT does not owe any responsibility for incorrect / inappropriate information collected from different sources, or in documents, maps, or quoted reports of Research, Consultancy, and the collaborating Organizations.

Excerpts may be reproduced without authorization, on condition that the source is indicated.

© United Nations Human Settlements Programme (UN-HABITAT), 2012

All rights reserved

UN-HABITAT Indonesia Office
Menara Thamrin Building 14th. Kav 3,
Jl. M.H. Thamrin Jakarta INDONESIA
Tel: +62-21-3141308
Fax: +62 21 3160449
E-mail: jakarta@unhabitat-indonesia.org
www.unhabitat-indonesia.org

UN-HABITAT Regional Office for Asia & the Pacific-Fukuoka
United Nations Human Settlements Programme ACROS Fukuoka Building, 8th Floor
1-1-1 Tenjin, Chuo-ku, Fukuoka 810-0001, JAPAN
Tel: (81-92) 724-7121/23
Fax: (81-92) 724-7124
E-mail: habitat.fukuoka@unhabitat.org
www.fukuoka.unhabitat.org

DAFTAR ISI

| | | |
|--------------|--|-----------|
| i | APA ARTI CDS? | 3 |
| 1.0 | VISI KOTA: KOTA MINA BATIK | 5 |
| 2.0 | STRATEGI-STRATEGI | |
| 2.1 | PEMBANGUNAN KAWASAN PESISIR / MINAPOLITAN | 11 |
| 2.2 | REVITALISASI KAWASAN PUSAT PERDAGANGAN | 15 |
| 2.3 | EKONOMI BATIK | 18 |
| 3.0 | PENANGGULANGAN KEMISKINAN DAN KERENTANAN | 21 |
| 4.0 | PRINSIP-PRINSIP DAN CHECKLIST | 23 |
| | LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| A.1 | DAFTAR REFERENSI | X |
| A.2 | DOKUMENTASI WORKSHOP | X |
| A.2.1 | FORTHCOMING | |
| A.2.2 | FORTHCOMING | |



CDS MEMBANTU MENGHUBUNGKAN PEMERINTAH DAERAH DAN PUSAT DALAM MEREALISASIKAN PEMBANGUNAN PERKOTAAN.

“Making Urban Investment Planning Work” merupakan sebuah inisiatif yang didukung oleh Cities Alliance. Inisiatif ini dilaksanakan oleh UN HABITAT Indonesia bekerjasama dengan Direktorat Jendral Perumahan Rakyat, Kementerian Pekerjaan Umum. Program ini mengembangkan City Development Strategies / Strategi Pembangunan Kota yang membantu pemerintah kota mengembangkan strategi komprehensif agar bisa menghubungkan pendanaan publik untuk investasi infrastruktur perkotaan. “Making Urban Investment Work” bertujuan menghubungkan pemerintah kota dengan pendanaan dari pusat untuk membiayai proyek- proyek strategis.

Antara tahun 2011 dan 2012, CDS bekerja di tiga kota di Indonesia; Banjarmasin, Pekalongan dan Solo. Tiga kota ini terpilih sebagai percontohan karena mereka dikenal dengan ‘good governance’ nya, kepemimpinan yang kuat, dan kebijakan yang inklusif terhadap keterlibatan kelompok miskin dan ide-ide perubahan. Sebagai “champion cities”, mereka bisa memberikan contoh bagi kota-kota lain di Indonesia yang jumlahnya hampir 500 kota, juga mampu menunjukkan bagaimana kepemimpinan serta visi yang kuat menjadi faktor penting dalam mendorong strategi yang komprehensif, inklusif serta kredibel. Hal ini merupakan persyaratan penting bagi pemerintah pusat dalam menentukan dukungan terhadap implementasi investasi perkotaan: Rencana Program Investasi Jangka Menengah (RPIJM).

“Making Urban Investment Work” menitikberatkan pada investasi jangka menengah. Investasi jangka menengah sendiri berarti proyek yang realistis (doable), namun juga “change making” / mampu membuat perubahan mendasar di kota secara menyeluruh dan menjadi

dasar bagi terlaksananya visi pembangunan kota. Proyek yang dimaksud tidaklah terlalu kecil yang hanya berdampak kecil semisal level kelurahan, dan juga tidak terlalu besar yang butuh waktu bertahun-tahun untuk

mewujudkannya. Dengan menghubungkan pendanaan proyek-proyek semacam ini akan membantu kota mewujudkan strategi dan tujuan mereka.

APA YANG DIMAKSUD DENGAN “CITY VISION PROFILE”?

Untuk setiap kota dari tiga kota pilot CDS, telah disusun sebuah profil tentang visi kota / City Vision Profile. Profil ini merupakan ringkasan komprehensif dari visi kota

dan merupakan alat advokasi dalam membantu kota mempromosikan prioritas investasi mereka. City Vision Profile menjelaskan prioritas investasi secara sederhana sehingga mudah dipahami oleh pemangku kebijakan lokal, provinsi dan nasional. Profil ini mengkerangkakan kebutuhan dan prioritas pembangunan dalam konteks masa depan kota. Profil ini dibuat dalam format yang ringkas dan enak dibaca dengan menampilkan peta, diagram, foto-foto dan bahasa yang komunikatif sehingga mudah dimengerti oleh siapapun. Profil ini juga bisa menjadi rujukan bagi studi kelayakan dan negosiasi pembiayaan proyek prioritas dalam profil ini ataupun proyek usulan berikutnya.

City Vision Profile dimaksudkan untuk:

- MENGKOMUNIKASIKAN SECARA JELAS STRATEGI-STRATEGI PEMBANGUNAN KOTA
- FOKUS PADA PEMBANGUNAN YANG BERORIENTASI KERAKYATAN
- MENYUSUN DAFTAR PRIORITAS PROYEK YANG DIPILIH KOTA DAN SIAP UNTUK DILAKSANAKAN
- MENGGAMBARAKAN MENGAPA PROYEK-PROYEK TERSEBUT PENTING BAGI VISI KOTA, BAGAIMANA PROYEK PENTING DALAM KERANGKA STRATEGI KOTA, DAN DIMANA LOKASI PROYEK
- MENUNJUKKAN BAHWA MASUKAN MASYARAKAT TELAH DIAKOMODIR DAN DIMASUKKAN DALAM RENCANA PROYEK



VISI JANGKA PANJANG KOTA PEKALONGAN ADALAH "KOTA MINA BATIK".

Visi Kota ini merupakan upaya membangun lingkungan, budaya, dan ekonomi di Kota Pekalongan. Dengan mengimplementasikan visi "Kota Mina Batik", Pekalongan ingin menjadi kota dengan masyarakat yang sehat, berbudaya kuat, pasar yang sibuk, ruang publik yang indah dan infrastruktur yang memadai.

VISI JANGKA PANJANG KOTA PEKALONGAN DIKENAL DENGAN “KOTA MINA BATIK”

“Kota Mina Batik” merupakan panduan bagi Kota Pekalongan menuju kota yang nyaman dan daya dukung lingkungan yang berkelanjutan, pertumbuhan ekonomi yang berbasis perikanan dan Batik, serta kualitas ruang publik dan infrastruktur yang memadai.

Visi Kota Pekalongan dibangun atas dasar dua aset utama kota yaitu : sebagai kota pelabuhan ikan utama di Jawa tengah dan identitasnya sebagai Kota Batik. Visi “Kota Mina Batik” mengembangkan dua pillar ekonomi utama tersebut dengan dukungan kebijakan dan kepemimpinan yang kuat menuju kota yang sejahtera.

Pemerintah kota telah melaksanakan berbagai proyek yang turut mendukung terwujudnya “Kota Mina Batik”.

Visi Kota dan turunan strateginya, yang digambarkan dalam profil ini, menunjukkan bagaimana investasi strategis kota dapat membantu membangun ketahanan kota atas bahaya erosi pantai, mendorong penguatan ekonomi, dan perbaikan infrastruktur dan ruang publik perkotaan. Visi Kota Pekalongan merupakan tujuan strategis dari pembangunan kota.

- FAKTOR-FAKTOR KUNCI YANG MEMPENGARUHI PEMBANGUNAN KOTA PEKALONGAN ADALAH:
- BANJIR ROB DI KAWASAN PANTAI**
Banjir Rob di pantai utara pekalongan mengancam

“KOTA MINA BATIK”

Ada tiga komponen utama dari visi ini:



keberlangsungan ekonomi batik, pasar ikan dan pelabuhan, serta meningkatnya resiko kesehatan.

- WARISAN BUDAYA BATIK**
Kota Pekalongan perlu menjaga jati diri sebagai kota produsen batik utama di Indonesia, sehingga mampu menarik minat pendatang sekaligus turut meningkatkan pendapatan kota.
- EKONOMI LOKAL**
Pembangunan ekonomi lokal akan sangat bermanfaat bagi penyediaan lapangan kerja dan taraf hidup masyarakat.

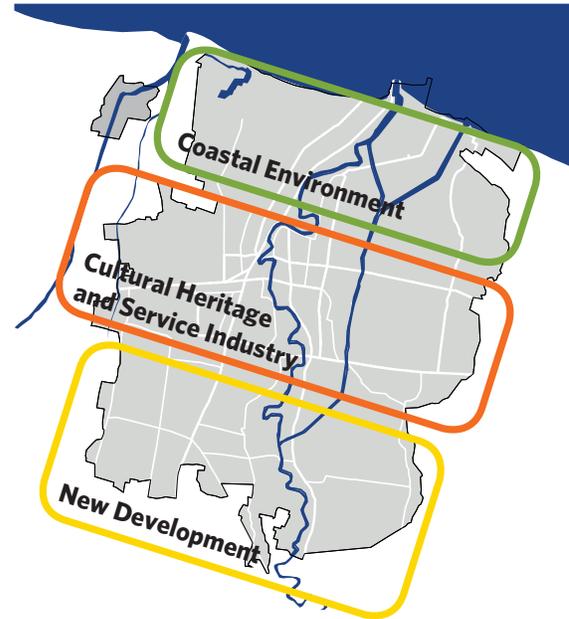
Dalam profil ini, proyek kota yang sudah sukses menjadi faktor pendukung bagi terlaksananya proyek-

proyek kota direncanakan atau “pipeline projects”. Contohnya adalah upaya konservasi lingkungan pantai utara, perlindungan aset warisan budaya, upgrade kawasan permukiman dan perbaikan pasar yang sangat mendukung tercapainya visi kota. Hal ini juga menunjukkan kesuksesan pemerintah kota dalam upaya merealisasikan gagasan pembangunan kota.

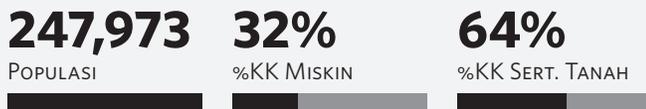
“Kota Mina Batik” mempunyai fokus jangka panjang dan berkelanjutan. Berbagai rencana program diarahkan untuk mendorong perbaikan manajemen kawasan pantai yang berkelanjutan, diversifikasi dan penguatan ekonomi batik, pengembangan perikanan serta penciptaan infrastruktur dan ruang publik yang memadai. Semuanya ditujukan untuk membangun fondamen dasar bagi pencapaian cita-cita kota.

STRUKTUR KOTA

Struktur kota dan pola pembangunan di Kota Pekalongan dapat digambarkan sebagai sebuah “kue lapis”, dimana di wilayah utara terdapat kawasan pesisir, di pusat kota terdapat pusat budaya dan industri jasa serta di lapisan lain di selatan ada kawasan yang sedang berkembang.



FAKTA-FAKTA KOTA PEKALONGAN



TATA GUNA LAHAN

| | |
|------------------------------|---------------------|
| Total Wilayah | 4,525 ha |
| # Kecamatan | 4 |
| # Kelurahan | 47 |
| % Permukiman | 60% |
| Kepadatan Penduduk | 54 jiwa / ha |
| % Ruang Terbuka | 0.8% |
| Ruang Terbuka per 1,000 jiwa | 0.0015 ha |

EKONOMI

Sektor Ekonomi (% dari PDRB 2008)

| | |
|-----------------------------------|--------------|
| Agrikultur | 7.7% |
| Manufaktur | 20.4% |
| Utilitas | 1.1% |
| Konstruksi | 13.4% |
| Perdagangan, Hotel dan Restaurant | 27.3% |
| Transportasi dan Komunikasi | 10.0% |
| Kuangan dan Jasa | 20.1% |

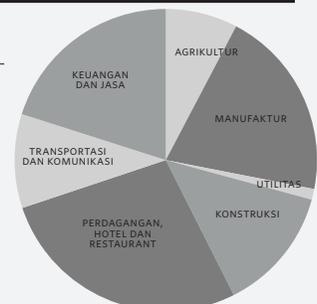
JARINGAN JALAN PENGHUBUNG REGIONAL JAWA TENGAH

Pekalongan merupakan kota yang terhubung oleh Jalan Raya Pantura di pesisir Jawa yang terhubung dengan kota-kota seperti Jakarta Semarang dan Surabaya.



SEKTOR EKONOMI

Ekonomi Kota Pekalongan sangat beragam, yang lima diantaranya menyumbang 10 hingga 27% PDRB kota.



(SUMBER: BAPPEDA)

MENUJU VISI KOTA

Visi Kota adalah cara kota merencanakan secara strategis masa depannya. Visi Kota tercipta melalui kolaborasi berbagai kelompok dalam menyiapkan pembangunan di masa mendatang untuk memperbaiki kondisi fisik dan kualitas kehidupan kota.

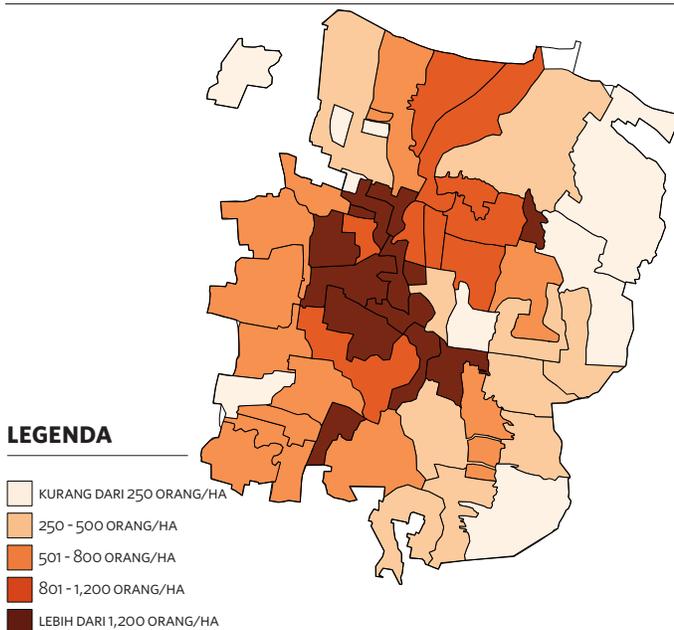
Pekalongan's City Vision defines goals for the future to improve the lives of its citizens. The City Vision makes changes to Pekalongan through physical improvements and guides how government makes decisions about investments. It seeks to help people to meet their needs by:

- MELINDUNGI KOTA DARI PERUBAHAN IKLIM
- EMPERBAIKI LAYANAN DAN PERDAGANGAN
- MENINGKATKAN PRODUKSI BATIK LOKAL

Di Pekalongan, Visi Kota dikenal dengan nama "Kota Mlna Batik". Visi itu nampak dari berbagai proyek yang terlaksana, dan mempunyai keunikan tersendiri. Visi Kota berbeda dari satu kota dengan kota yang lain di Indonesia, tergantung dari kebutuhan masyarakat dan kontek regional. City Development Strategies (CDS) melihat adanya komponen tipikal dalam Visi Kota Setiap Visi Kota mempunyai perbedaan dan keunikan dalam setiap komponennya.

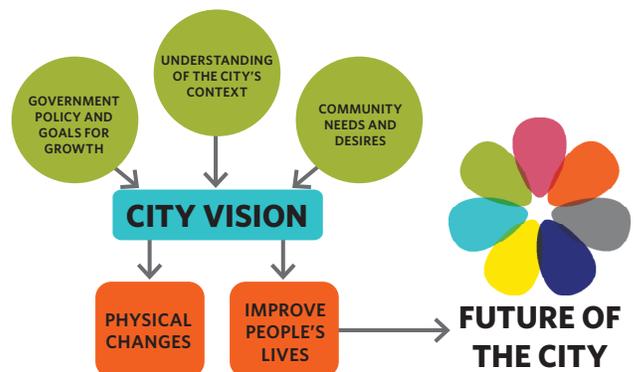
Ketika proyek dilaksanakan, komponen tersebut harus saling mendukung dalam satu kerangka visi kota. Setiap proyek pembangunan seharusnya mampu memenuhi banyak komponen, dan juga memberi manfaat kepada banyak orang secara berkelanjutan. Ketika hal demikian tercapai, maka visi kota telah menemukan "sweet spot" atau titik temu.

KEPADATAN PENDUDUK



DARI KONTEK STRATEGIS MENJADI VISI

Visi Kota Pekalongan tercipta melalui proses penyaringan informasi dan pendapat dari berbagai kelompok kepentingan di kota, termasuk di dalamnya adalah: (i)kebijakan - kebijakan pemerintah; (ii)kajian terhadap kondisi kota _apa yang sedang dilakukan kota dan bagaimana kaitannya dengan kontek regional dan nasional; (iii)masukan dari masyarakat tentang kebutuhan lokal.



KOMPONEN VISI KOTA

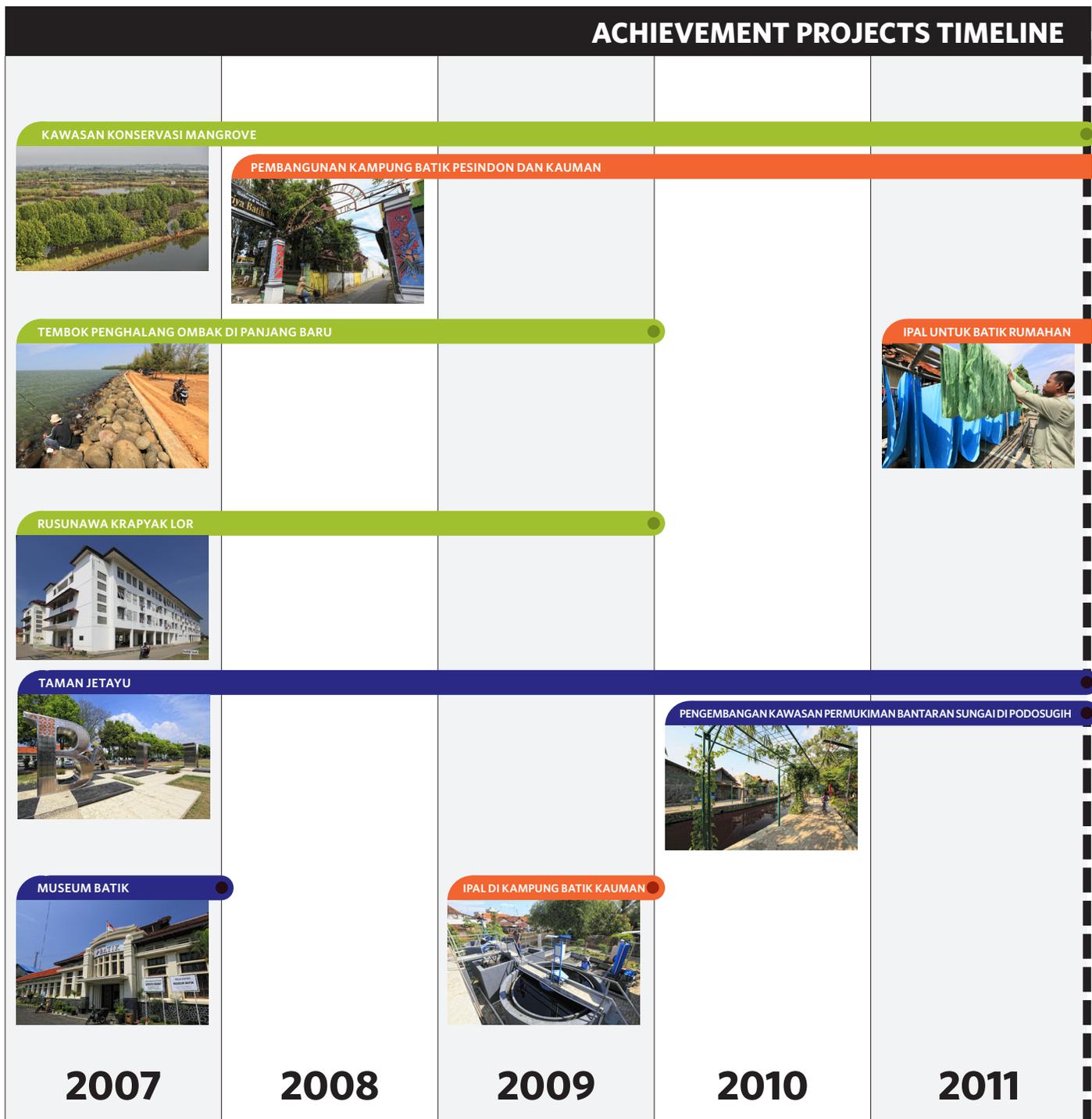
Komponen visi “Kota Mina Batik” merupakan target jangka panjang pembangunan Kota Pekalongan yang didasarkan pada aset kota dan peluang strategis yang ada.

1. PENGEMBANGAN KAWASAN PESISIR

VISI: Pekalongan ingin menjadi kota pesisir yang kuat secara ekonomi dan kualitas lingkungannya.

STRATEGI:

- Manajemen lingkungan di sepanjang pantai
- Pembangunan pelabuhan dan industri perikanan



TARGET KEBIJAKAN:

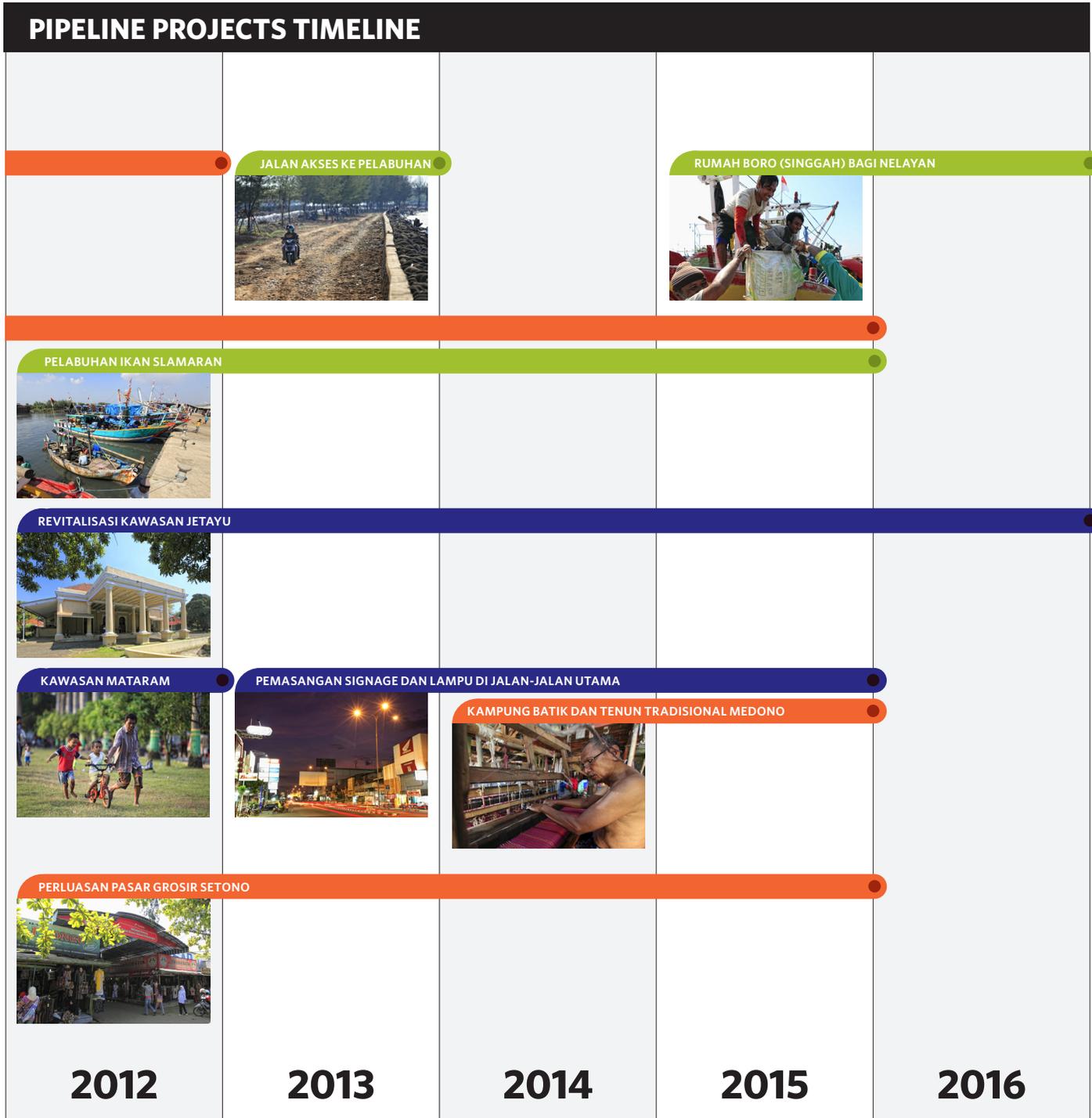
- Kota Pekalongan ingin mewujudkan industri perikanan sebagai kekuatan ekonomi yang signifikan bagi kota
- Kota Pekalongan telah ditetapkan sebagai Kawasan Minapolitan (Kementerian Kelautan dan Perikanan No. KEP 32 / 2010, 14 Mei 2010)
- Kota Pekalongan ingin melindungi kawasan utara dengan menanggulangi banjir dari sungai dan laut. (RTRW 2009-2029).

2. REVITALISASI KAWASAN PUSAT KOTA DAN KORIDOR KOMERSIAL

VISI: Membangun pusat kota yang dinamis dengan penyediaan layanan infrastruktur yang baik, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan pertunjukan budaya lokal.

STRATEGI:

- Pembangunan pusat kota sebagai daya dukung perdagangan dan sektor jasa



- Perbaikan kualitas ruang publik
- Penjagaan warisan budaya lokal

TARGET KEBIJAKAN :

- Pemerintah kota sedang menggalakkan pembangunan infrastruktur di pusat kota, perbaikan kawasan permukiman dan menjaga warisan budaya (RTRW 2009-2029; RPJM 2010).

3. PENGEMBANGAN EKONOMI BATIK

VISI: Pekalongan menuju kota batik yang ramah lingkungan dan dikenal secara internasional, sebagai upaya mencapai kesejahteraan warga kota.

STRATEGI:

- Meningkatkan produksi batik
- Pemasaran batik bagi wisatawan

TARGET KEBIJAKAN:

- Pekalongan ingin menjadi ‘Kota Batik’ nya Indonesia (RTRW 2009-2029)
- Ada kebijakan pemerintah pusat untuk mendorong institusi publik agar menggunakan batik sebagai seragam resmi.

KENAPA “KOTA MINA BATIK”?

Kerangka kerja dari Profil Visi KOta ini adalah untuk mengevaluasi efektifitas proyek pembangunan dengan tiga kriteria dasar: Kesesuaian, Kebutuhan dan Kelayakan. Model ini dipakai untuk menilai rencana program, maupun visi kota secara menyeluruh.

- “KOTA MINA BATIK” **SANGAT SESUI** KARENA KOTA PEKALONGAN INGIN MENINGKATKAN KONDISI INFRASTRUKTUR YANG ADA SERTA MENDORONG TRADISI EKONOMI LOKAL.
- “KOTA MINA BATIK” **DIBUTUHKAN** KARENA VISI INI MENITIKBERATKAN PEMBANGUNAN EKONOMI, SOSIAL DAN LINGKUNGAN KOTA, SAMBIL TERUS MENGAKOMODIR TINGKAT PERTUMBUHAN KOTA SERAT PERBAIKAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT.

KERANGKA EVALUASI STRATEGIS



- “KOTA MINA BATIK” **LAYAK** DAN MUNGKIN KARENA PEKALONGAN TELAH MENUNJUKKAN KEBERHASILAN DALAM MELAKSANAKAN BERBAGAI PROGRAM INFRASTRUKTUR SERUPA.

TINDAK LANJUT

Profil ini menggambarkan secara lebih rinci strategi dan pilihan program dari setiap komponen Visi Kota Pekalongan. Proyek-proyek dalam profil ini tidak berdiri sendiri, namun saling mendukung satu sama lain agar mencapai “sweet spot” atau titik temu antara tujuan dan prioritas.

- PENCAPAIAN PROGRAM
- RENCANA PROGRAM KE DEPAN
- INISIATIF DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN DAN KERENTANAN
- PRINSIP-PRINSIP DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM DAN PARTISIPASI MASYARAKAT

Karena pemerintah lokal dan nasional saling bekerjasama di Kota Banjarmasin, Profil Visi Kota ini dapat menjadi referensi awal dalam menentukan apakah dan bagaimana sebuah proyek pembangunan bisa secara komprehensif dan inklusif menanggulangi masalah dan memenuhi kebutuhan kota.

2.1

PENGEMBANGAN KAWASAN PESISIR PANTAI UTARA

PEKALONGAN MENUJU KOTA PESISIR YANG KUAT SECARA EKONOMI DAN JUGA KUALITAS LINGKUNGANNYA

Pekalongan saat ini sedang berupaya menanggulangi dampak perubahan iklim dengan memperbaiki tata kelola kawasan pesisir utara serta berupaya mengembangkan pelabuhan dan industri perikanan guna memperbaiki kehidupan penduduk di pantai utara Pekalongan. Investasi strategis ini diharapkan mampu memberi jaminan rasa aman bagi warga kota. Dengan melindungi kawasan pantai utara dari kerusakan, menguatkan ekonomi masyarakatnya, serta memberi sentuhan modern pada pelabuhan ikan nya, Kota Pekalongan akan mampu bersaing secara nasional menjadi pelabuhan perikanan utama.

Strategi pengembangan kawasan pesisir utara ini ditujukan untuk melindungi aset lingkungan yang ada sekaligus memberi dampak ekonomis pada masyarakat. Pekalongan berupaya menanggulangi erosi pantai dan sedimentasi yang telah berdampak pada menurunnya

industri perikanan. Dengan memodernkan pelabuhan ikan yang ada, dan membangun fasilitas yang memadai, Kota Pekalongan berharap akan mampu membangun ekonomi perikanan mereka kembali.

Pekalongan juga sedang mengupayakan konservasi pantai dengan membangun hutan mangrove untuk melindungi pantai dari erosi dan juga banjir rob yang menerjang permukiman warga di sepanjang pantai utara. Banjir rob tidak hanya berdampak pada masyarakat sekitar pantai, namun juga penduduk pusat kota terdampak akibat terhambatnya arus sirkulasi air dan juga menyebabkan banyak penyakit. Proyek Restorasi lingkungan ini tidak hanya memberi perlindungan dari bencana, namun juga bisa didorong sebagai aset wisata lokal dan penyediaan ruang terbuka perkotaan. city.

PENCAPAIAN : PENANAMAN KEMBALI MANGROVE DI KAWASAN KONSERVASI



KAWASAN KONSERVASI MANGROVE

Deskripsi: Lebih dari 300,000 bibit tanaman bakau (mangrove) telah ditanam oleh DPPK untuk mengembalikan kembali hutan konservasi. Di tahun 2010, sebuah program penanaman mangrove yang terkenal dengan "Ayo Tanam Mangrove" yang disponsori oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan, telah berhasil menanam 10,000 mangrove di pesisir Pekalongan. Kelompok masyarakat sekitar, LSM dan murid sekolah juga dilibatkan dalam gerakan ini.



Tanggal: 2007 - 2011

Anggaran: tidak tersedia informasi

Dinas Pelaksana: DPPK and KLH

RESTORASI LINGKUNGAN PESISIR UTARA

Kawasan konservasi mangrove akan mampu menjadi pelindung bencana yang relatif murah, serta memungkinkan berkembangnya perikanan dan wisata alam.

LEGENDA

-  KAWASAN HUTAN MANGROVE
-  WILAYAH RENTAN ABRASI
-  WILAYAH RENTAN BANJIR
-  DAERAH YANG TERGENANG
-  LAUT, SUNGAI ATAU SALURAN
-  JALAN UTAMA
-  BATAS KOTA



(SUMBER: BAPPEDA GIS)

KOMPONEN KOMPONEN STRATEGI

Manajemen lingkungan di Kawasan Pantai

Melindungi kawasan pantai utara merupakan agenda krusial bagi pengembangan ekonomi sekaligus mitigasi bencana. Pekalongan telah membangun tembok di sepanjang pantai, sekaligus juga menanam mangrove untuk merestorasi hutan mangrove di sepanjang pantai. Upaya ini ditempuh untuk mengurangi erosi dan melindungi dari bahaya banjir rob. Rencana ke depan, pemerintah juga akan mengembangkan wisata alam (ecotourism) didalam hutan mangrove.

Pembangunan Pelabuhan dan Industri Perikanan

Dengan memperbaiki jalan akses ke pelabuhan, sekaligus juga melakukan modernisasi pelabuhan ikan itu sendiri, pemerintah ingin membangun industri perikanan di Pekalongan. Kota ini telah mempunyai sumber daya kuat, karena banyak warga yang telah menggantungkan hidupnya pada industri perikanan. Kelompok masyarakat ini akan memperoleh manfaat besar dari program ini.

RINGKASAN STRATEGI PEMBANGUNAN KAWASAN PESISIR UTARA / MINAPOLITAN

| Masalah | Aksi | Target Capaian |
|---|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> • Erosi pantai • Naiknya permukaan air laut • Masuknya air laut ke tambak dan persawahan | <ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan hutan mangrove di sepanjang pantai | <ul style="list-style-type: none"> • Melindungi kota dari erosi dan banjir |
| <ul style="list-style-type: none"> • Area hutan mangrove yang rusak • Kurangnya lapangan pekerjaan bagi warga sekitar pantai | <ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan kawasan eko tourism di hutan mangrove | <ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan hutan mangrove berkelanjutan • Tersedianya lapangan pekerjaan di sector wisa |
| <ul style="list-style-type: none"> • Rumah-rumah rentan terdampak banjir rob • Resiko kesehatan karena genangan • Infratsruktur yang rusak | <ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki kawasan permukiman | <ul style="list-style-type: none"> • Rumah terhindar dari bahaya banjir • Terkurangnya resiko kesehatan |

PENCAPAIAN : TEMBOK PENGHALANG OMBAK DAN FASILITAS PENUNJANG DI SEPANJANG PANTAI



TEMBOK PENGHALANG OMBAK DI PANJANG BARU

Periode proyek: 2004 - 2009

Anggaran: Rp. 9.98 Milyar

Dinas Pelaksana: DPU

Deskripsi: Tembok penghalang ombak di Panjang Baru dibangun untuk mengurangi dampak erosi di Pekalongan Utara.



RUSUNAWA KRAPYAK LOR

Periode proyek: 2007 - 2009

Anggaran: Rp. 28.44 Milyar

Dinas Pelaksana: Ditjen Cipta Karya Kementerian PU dan DPU

Deskripsi: Proyek rusunawa menyediakan rumah sewa bagi kelompok berpenghasilan rendah. Pemerintah kota menyediakan lahan bagi pembangunan rusunawa sedangkan pemerintah pusat sebagai penyedia pendanaan.

MEMBANGKITKAN KEMBALI INDUSTRI PERIKANAN DENGAN PEMBANGUNAN PELABUHAN IKAN

Kota Pekalongan ingin membangkitkan kembali industri perikanan mereka di level regional. Pelabuhan ikan di Pekalongan pernah jaya hingga tahun 2001, ketika fasilitas pelabuhan mulai rusak dan sedimentasi di muara sungai menyebabkan industri perikanan menjadi menurun. Rencana perluasan kawasan Pelabuhan Slamaran, pembangunan "rumah boro" dan perbaikan infrastruktur diharapkan akan menanggulangi masalah tersebut, dan mengembalikan kejayaan pelabuhan perikanan.

LEGENDA

- PELABUHAN SLAMARAN
- RENCANA PERLUASAN PELABUHAN
- INDUSTRI PERIKANAN
- KAWASAN INDUSTRI
- RUSUNAWA
- RENCANA RUSUNAWA
- LAUT, SUNGAI, DAN SALURAN
- JALAN UTAMA
- BATAS KOTA



(SUMBER: BAPPEDA GIS)

0 0,5 1 KM ↑

IR. CANDRA HERAWATI, MM

KEPALA DPPK

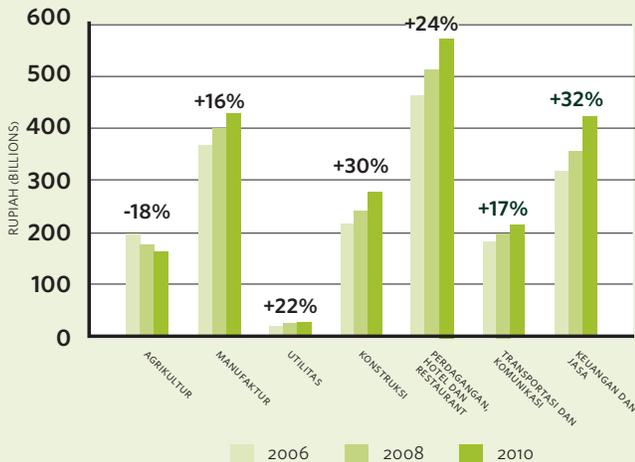
Apa fokus pembangunan di kawasan pesisir?

" Kami fokus pada pengembangan minapolitan di Pekalongan Utara. Zona Minapolitan memiliki zona inti dan zona pendukung. Zona Inti berada di pelabuhan ikan Slamaran, sementara zona pendukung adalah area sekitar untuk upaya aquaculture (perikanan), wisata dan permukiman. "



DAMPAK ROB DAN SEDIMENTASI TERHADAP SEKTOR EKONOMI

PERTUMBUHAN EKONOMI, 2006-2010



(SUMBER: Badan Pusat Statistic)

PRODUKSI PERKANAN, 2000-2010



(SOURCE: DPPK)

Lahan persawahan di pesisir utara Pekalongan telah terdampak oleh masuknya air laut. Sementara sector ekonomi mampu berkembang selama periode 2006 hingga 2010, sektor pertanian justru mengalami penurunan hingga 18%. Produksi ikan per tahun juga mengalami penurunan hingga 70% sejak 2000.

RENCANA PROGRAM



PELABUHAN IKAN SLAMARAN



Periode proyek: 2012 - 2015
Anggaran: Rp. 138 Milyar
Dinas pelaksana: DPPK

Deskripsi: Proyek ini merupakan upaya modernisasi pelabuhan untuk menarik minat nelayan berlabuh dan menambah PAD kota.

2012 - 2015



JALAN AKSES KE PELABUHAN DAN PASAR IKAN



Periode proyek: 2013
Anggaran: Rp. 32 Milyar
Dinas pelaksana: PU

Deskripsi: Perbaikan jalan akses ke pelabuhan dan pasar ikan agar memperlancar proses distribusi

2013



RUMAH BORO (SINGGAH) BAGI NELAYAN



Periode proyek: 2015 - 2016
Anggaran: Rp. 1.8 Milyar
Dinas pelaksana: DPPK

Deskripsi: Pembangunan rumah singgah bagi nelayan tangkap serta perbaikan fasilitas pendukung.

2015 - 2016

2.2

REVITALISASI KAWASAN KOMERSIAL KOTA

PEKALONGAN AKAN MENJADI KOTA DENGAN DAYA DUKUNG INFRASTRUKTUR YANG PRIMA UNTUK PERDAGANGAN DAN WISATA

Pekalongan merupakan kota dengan sejarah unik percampuran multi budaya yaitu Arab, China dan Jawa dengan ciri khas sebagai kota batik. Karakteristik semacam ini juga tergambar dari komposisi fisik perkotaan dan membentuk identitas unik yang berbeda dengan kota-kota lain di Indonesia. Strategi untuk merevitalisasi kawasan komersial perkotaan adalah untuk menguatkan identitas tersebut yang meliputi restorasi kawasan budaya seperti kampung Batik, Kampung Arab atau China dengan dukungan infrastruktur yang memadai.

Ekonomi Pekalongan semakin majemuk dari waktu ke waktu dan hal ini membutuhkan investasi strategis agar membantu usaha lokal memenuhi kebutuhannya, atau

justru mendorong munculnya usaha baru. Untuk itu, pemerintah berencana membangun koridor-koridor ekonomi kota serta beberapa kawasan permukiman di pusat kota dan terus memperbaiki kualitas ruang public perkotaan.

Pariwisata di Kota Pekalongan membuka kesempatan baru bagi pertumbuhan ekonomi. Sudah banyak terdapat daya tarik wisata di Pekalongan seperti Museum Batik, bangunan-bangunan bersejarah di pusat kota, dan juga industri batik. Dengan melakukan pembangunan kawasan pusat kota, pemerintah berharap mampu menarik minat pengunjung sehingga turut menaikkan pendapatan kota serta menambah keragaman ekonomi kota.

PENCAPAIAN : PENGEMBANGAN KAWASAN PERMUKIMAN BANTARAN SUNGAI DI PODOGUGIH



Deskripsi: Proyek pengembangan Kawasan Permukiman bantaran sungai di Podosugih cukup dikenal hingga level nasional. Proyek ini menggabungkan aspek kesehatan, air, ruang publik dan perbaikan permukiman. Proses pelaksanaannya melibatkan koordinasi berbagai pemangku kepentingan di kota.



Date: 2010 – 2011

Budget: Rp. 1.5 Milyar

Implementing Agency: PU, PNPM, Bappermas

IR. MM SOEMARNI, MM

KEPALA DINAS PEKERJAAN UMUM

Apa peran pusat kota di masa mendatang?

"Fungsi dari pusat kotatidak hanya untuk perdagangan dan jasa, namun juga sebagai kawasan perlindungan warisan budaya. Pola pertumbuhan kota tidak hanya terkonsentrasi di "alun-alun", namun juga mengikuti jalan utama, terutama untuk perdagangan dan jasa"



RINGKASAN STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN KOMERSIAL

| Masalah | Aksi | Target Capaian |
|--|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> Permukiman dalam kondisi kumuh Sungai yang tercemar | <ul style="list-style-type: none"> Pembangunan kawasan | <ul style="list-style-type: none"> Tertatanya lingkungan dan mengurangi kerentanan Kemungkinan meningkatnya potensi wisata |
| <ul style="list-style-type: none"> Ruang public yang buruk Kurangnya daya tarik di tengah kota Kurangnya layanan untuk menarik minat pengunjung | <ul style="list-style-type: none"> Pembuatan ruang-ruang hijau public | <ul style="list-style-type: none"> Banyak alternative tempat yang bisa di kunjungi Tumbuhnya ekonomi local Infrastruktur yang memadai bagi pengunjung |
| <ul style="list-style-type: none"> Ekonomi sangat tergantung pada batik Banyak pengangguran | <ul style="list-style-type: none"> Pengembangan kawasan ekonomi pusat kota untuk perdagangan dan jasa | <ul style="list-style-type: none"> Ekonomi local lebih beragam Berkurangnya pengangguran |

KOMPONEN-KOMPONEN STRATEGI Pembangunan Kawasan Pusat Kota Untuk Mendukung Perdagangan dan Jasa

Posisi strategis kota yang terletak di tengah jalur jalan raya Trans Jawa (pantura) memberi peluang untuk berperan dalam ekonomi regional.

Perbaikan Kualitas Ruang Publik

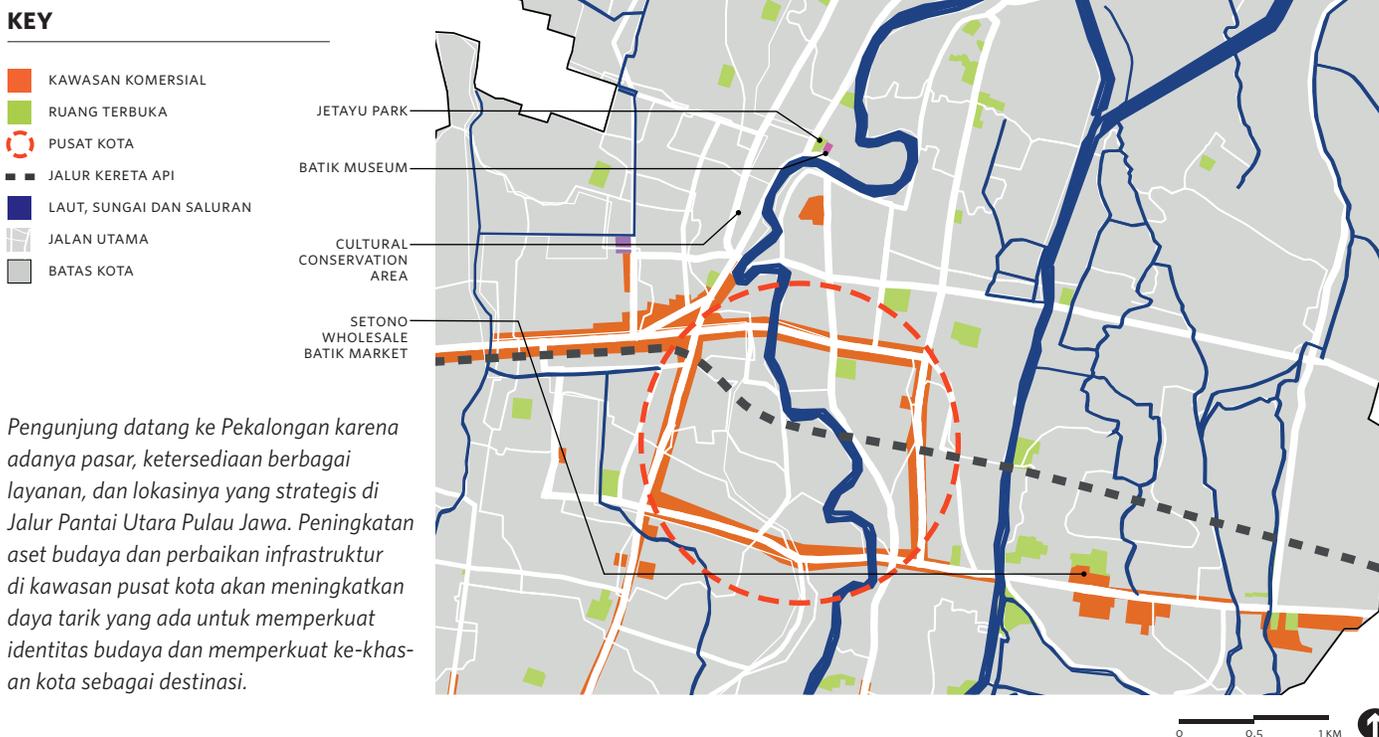
Diawali dari pembangunan Taman Jetayu, pemerintah kota terus meningkatkan kuantitas dan kualitas ruang publik perkotaan bagi warganya. Hal ini memberi

kesempatan warga dan pengunjung berkumpul dan menikmati kota.

Penjagaan Aset Warisan Budaya Lokal dan Perbaikan Kawasan Permukiman

Rencana kota untuk memperbanyak ruang publik juga dilakukan dengan memperbaiki kualitas permukiman penduduk sekaligus melindungi aset budaya lokal. Restorasi kawasan budaya misalnya, mampu memberi dampak pada penguatan identitas kota sebagai Kota Batik Indonesia.

CONCENTRATION OF CULTURAL ASSETS, TRADE AND SERVICES IN THE CITY CENTER



(SUMBER: BAPPEDA GIS)

PENCAPAIAN : PEMBANGUNAN DI KAWASAN WARISAN BUDAYA



TAMAN JETAYU

Periode proyek: 2007 - 2011

Anggaran: Rp. 1.24 Milyar

Dinas pelaksana: DPU

Deskripsi: Pembangunan ruang publik di Taman Jetayu meliputi juga pembangunan jalur pejalan kaki dan perbaikan jalan. Tulisan Batik sebagai monumen juga ditambahkan di taman tersebut.



MUSEUM BATIK

Periode proyek: 2006

Anggaran: tidak tersedia informasi

Dinas pelaksana: UPTD and Dinas Pariwisata

Deskripsi: Pembangunan Museum Batik dilakukan secara gradual dan melibatkan banyak pihak.

RENCANA PROGRAM



REVITALISASI KAWASAN JETAYU



Periode proyek: 2012 - 2016

Anggaran: Rp. 1.0 Milyar

Dinas pelaksana: DPU

Deskripsi: Perbaikan taman dan juga aset-aset bangunan bersejarah di Jetayu akan memperkuat identitas kota serta menarik minat pengunjung datang ke Pekalongan.

2012 - 2016



UPGRADE KAWASAN MATARAM



Periode proyek: 2012

Anggaran: Rp. 975 Juta

Dinas pelaksana: DPU, DPPK, UMKM

Deskripsi: Kawasan lapangan Mataram akan diperbaiki dengan menambah fasilitas pedestrian, perbaikan drainase dan penataan PKL. Proyek ini untuk menyediakan runag publik yang nyaman bagi warga dan pengunjung.

2012



PEMASANGAN SIGNAGE DAN LAMPU DI JALAN-JALAN UTAMA



Periode proyek: 2013 - 2015

Anggaran: tidak tersedia informasi

Dinas pelaksana: DPU

Deskripsi: Perbaikan jalur pejalan kaki dan pemasangan signage dan lampu akan memperbaiki kualitas jalan yang menghubungkan permukiman dan pusat kota. Sebagai upaya memperkuat identitas kota, proyek pemasangan signage dan lampu akan menggunakan ornamen batik.

2013 - 2015

2.3

EKONOMI BATIK

EKONOMI PEKALONGAN DIHARAPKAN AKAN TERUS BERKEMBANG DENGAN INDUSTRI BATIKNYA

Batik mempunyai peran yang luar biasa dalam kehidupan masyarakat Pekalongan, sebagai identitas budaya sekaligus aktivitas ekonomi lokal. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika pemerintah kota mendeklarasikan Pekalongan sebagai “Kota Batik Indonesia”. Selain itu, diakuinya Batik sebagai “intangible cultural heritage of humanity” oleh UNESCO pada tahun 2009, membuat jumlah produksi batik meningkat pesat. Sudah jamak diketahui bahwa Batik Pekalongan mampu mencapai 60% dari total produksi batik di Indonesia; yang juga diekspor ke luar negeri.

Batik merupakan aset yang penting bagi Kota Pekalongan, dan berbagai upaya dilakukan untuk mengembangkannya. Pemerintah sangat gencar mengupayakan pendidikan untuk memunculkan inovasi dari sisi produksi, bagaimana menghasilkan batik yang

ramah lingkungan. Hal ini juga dibarengi dengan upaya membersihkan sungai dari limbah, dan kampanye penggunaan pewarna alami.

Secara historis, Pekalongan telah lama dikenal sebagai produsen batik, namun sekarang reputasi itu semakin lengkap dengan identitas kota sebagai surga pecinta batik. Pengunjung bisa punya banyak pilihan motif batik, di saat bersamaan kota ini juga ada museum batik dimana orang bisa belajar membatik. Pengunjung juga bisa memilih opsi lain dengan mengunjungi kampung batik yang sudah lama melakukan produksi batik. Kota Pekalongan menyediakan banyak ruang bagi pengunjung untuk menikmati pengalaman di Kota Batik. Ke depan, Batik akan sangat menentukan masa depan kota.

BAPAK ALAMUL HUDA

KEPALA KOPERASI PENGUSAHA BATIK SETONO (KPBS)

Adakah rencana pembangunan pasar batik di masa mendatang?

“ Kami (KPBS) bertanggungjawab mengelola Pasar Batik Setono sebagai pasar Batik terbesar dan pusat wisata belanja di Pekalongan. Tahun ini, pemerintah ingin merevitalisasi pasar ini dengan memperbaiki area parkir dan membangun jalan akses masuk. Hal ini sangat bagus bagi kami”.



PENCAPAIAN: PEMBANGUNAN PASAR BATIK SETONO



Deskripsi: Pasar Setono merupakan komponen kunci dalam promosi Kota Pekalongan sebagai kota wisata batik. Pasar ini dibangun tahun 2001 dengan 50 kios dan sekarang sudah berkembang menjadi 600 kios pada tahun 2012.



Periode proyek: 2001

Anggaran: tidak tersedia informasi

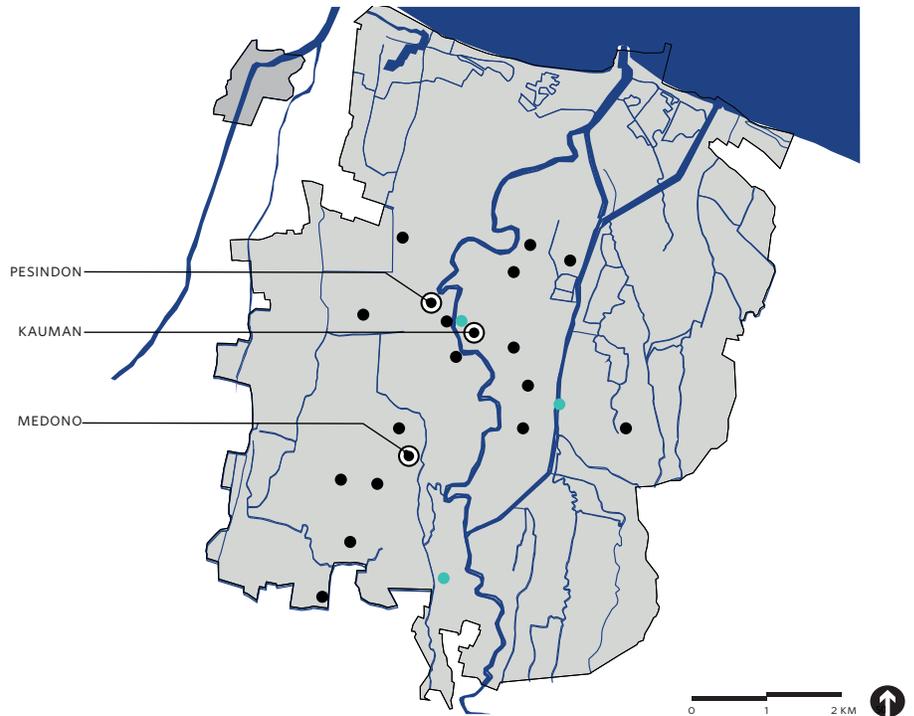
Dinas pelaksana: KPBS and Yayasan Nagari

PENGELOLAAN LIMBAH BATIK

Pengelolaan limbah batik akan bisa membantu kota untuk merevitalisasi pusat kota dan berdampak positif secara ekonomi, termasuk: turut memperbaiki kualitas kesehatan warga, perikanan yang higienis dan mendorong pariwisata.

LEGENDA

- KAMPUNG BATIK
- PRODUSEN BATIK SKALA BESAR
- IPAL BATIK
- JALUR KERETA API
- LAUT, SUNGAI DAN SALURAN
- JALAN UTAMA
- BATAS KOTA



(SUMBER: BAPPEDA GIS)

KOMPONEN-KOMPONEN STRATEGI

Meningkatkan produksi batik lokal

Pemerintah kota mendorong industri Batik agar meningkatkan produksi dengan memperhatikan aspek ramah lingkungan. Pembangunan IPAL tersebar ke beberapa kampung sangat membantu dalam membersihkan limbah sebelum masuk ke sungai. Pemerintah juga membantu membuat kluster industri batik, dalam rangka mendorong pertumbuhan industri batik.

Memasarkan Batik ke Wisatawan

Pemerintah sedang mencari cara untuk memasarkan potensi batiknya pada pengunjung. Pasar grosir Setono merupakan salah satu cerita sukses, yang mampu menarik minat pengunjung dari berbagai daerah. Saat ini pemerintah berencana memperluas pasar tersebut. Pengunjung juga bisa mengunjungi butik-butik di berbagai Kampung Batik yang tersebar di Pekalongan sambil menikmati pesona perkampungan khas dengan nilai sejarahnya.

RINGKASAN STRATEGI EKONOMI BATIK

| Masalah | Aksi | Target Capaian |
|--|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya promosi batik | <ul style="list-style-type: none"> • Membangun lebih banyak lagi kampung batik | <ul style="list-style-type: none"> • Terciptanya venue promosi dan penjualan batik |
| <ul style="list-style-type: none"> • Polusi batik pada air sungai • Bau yang tidak sedap • Resiko kesehatan | <ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan IPAL Batik | <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas lingkungan menjadi baik • Berkurangnya resiko kesehatan |
| <ul style="list-style-type: none"> • Batik sebagai aset penting kota belum termaksimalkan | <ul style="list-style-type: none"> • Inovasi design dan proses produksi | <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya permintaan batik local • Terbukanya lapangan kerja baru |

PENCAPAIAN: KAMPUNG BATIK DAN FASILITAS PENDUKUNG



IPAL DI KAMPUNG BATIK KAUMAN

Periode proyek: 2009
Anggaran: Rp. 1.9 Milyar
Dinas pelaksana: KLH

Deskripsi: Limbah batik diproses melalui instalasi IPAL sebelum masuk ke sungai. Di Kauman ada 25 industri batik yang limbahnya diproses di IPAL.



PEMBANGUNAN KAMPUNG BATIK PESINDON DAN KAUMAN

Periode proyek: 2008 - sekarang
Anggaran: tidak tersedia informasi
Dinas pelaksana: DPU, Disperindagkop, KLH

Deskripsi: Pembangunan kampung batik di Kauman dan Pesindon meliputi perbaikan jalan, taman, dan telecenter. Pembangunan ini dalam rangka mendorong wisata batik.

RENCANA PROGRAM



PERLUASAN PASAR GROSIR SETONO

Periode proyek: 2012 - 2015
Anggaran: Rp. 23 Milyar
Dinas pelaksana: Satker PBL Provinsi Jawa Tengah (DPU Province)

Deskripsi: Perluasan ini meliputi perbaikan fasilitas parkir dan menambah kapasitas kios di pasar.

2012 - 2015



IPAL UNTUK BATIK RUMAHAN (SKALA RUMAH TANGGA)

Periode proyek: 2011 - 2015
Anggaran: Rp. 12 Juta/instalasi
Dinas pelaksana: KLH

Deskripsi: Pemerintah akan mengembangkan IPAL skala rumah tangga.

2011 - 2015



KAMPUNG BATIK DAN TENUN TRADISIONAL MEDONO

Periode proyek: 2014 - 2015
Anggaran: tidak tersedia informasi
Dinas pelaksana: tidak tersedia informasi

Deskripsi: Proyek ini dimaksudkan untuk mengembangkan potensi batik dan tenun tradisional di Medono. Perbaikan fasilitas lingkungan bisa menjadi daya dukung untuk menarik pengunjung datang ke Medono.

2014 - 2015



3.0

PENANGGULANGAN

KEMISKINAN DAN KERENTANAN

PENANGGULANGAN KEMISKINAN DAN MITIGASI TERHADAP BENCANA DAN [PERUBAHAN IKLIM MERUPAKAN ASPEK KRUSIAL DALAM MEWUJUDKAN VISI KOTA

Pekalongan saat ini sedang memfokuskan penanggulangan kemiskinan dan kerentanan di daerah utara kota. Kemiskinan dan dampak perubahan iklim sangat nampak di kawasan utara dan telah berdampak pada kehidupan masyarakat. Upaya manajemen lingkungan di pesisir dan pembangunan infrastruktur dilakukan guna melengkapi strategi penanggulangan kemiskinan yang ada seperti; pemenuhan layanan dasar, perumahan dan dana stimulan untuk usaha mikro.

Penataan Kawasan Kumuh

Pekalongan melakukan upaya perbaikan permukiman dengan berbagai model pendekatan. Salah satu program adalah Rumah Aman, yang didanai dari provinsi dan pemerintah pusat, dengan target kelompok miskin yang terdampak banjir rob. Program yang lain adalah Rusunawa yang diperuntukkan bagi keluarga berpenghasilan rendah agar mampu menyewa dengan harga terjangkau. Program terakhir adalah Bedah Kampung yang memberikan perbaikan fasilitas dan

infrastruktur di permukiman kumuh. Pendekatan yang dipakai adalah dengan mendorong adanya simpan pinjam di masyarakat untuk tabungan perbaikan rumah.

Layanan dasar dan Infrastruktur

Pemerintah Kota bekerjasama dengan pemerintah pusat melalui program PNPM melaksanakan program perbaikan sarana dan infrastruktur lingkungan secara partisipatif. Jalan, drainase, WC umum adalah beberapa jenis program yang diperuntukkan bagi kelompok miskin ini.

Penguatan ekonomi masyarakat

Pekalongan juga mengambil langkah strategis untuk mengurangi pengangguran dengan mendorong munculnya usaha mikro kecil melalui bantuan pinjaman lunak. Program ini membantu kelompok miskin dalam memperoleh bantuan kecil lunak sebagai modal usaha.

STRATEGI PENANGGULANGAN KEMISKINAN



RUMAH AMAN PERUMAHAN PROGRAM PENINGKATAN



PNPM DIDUKUNG AIR DAN PERBAIKAN DRAINASE KE DAERAH-DAERAH KUMUH

PERSEBARAN KEMISKINAN

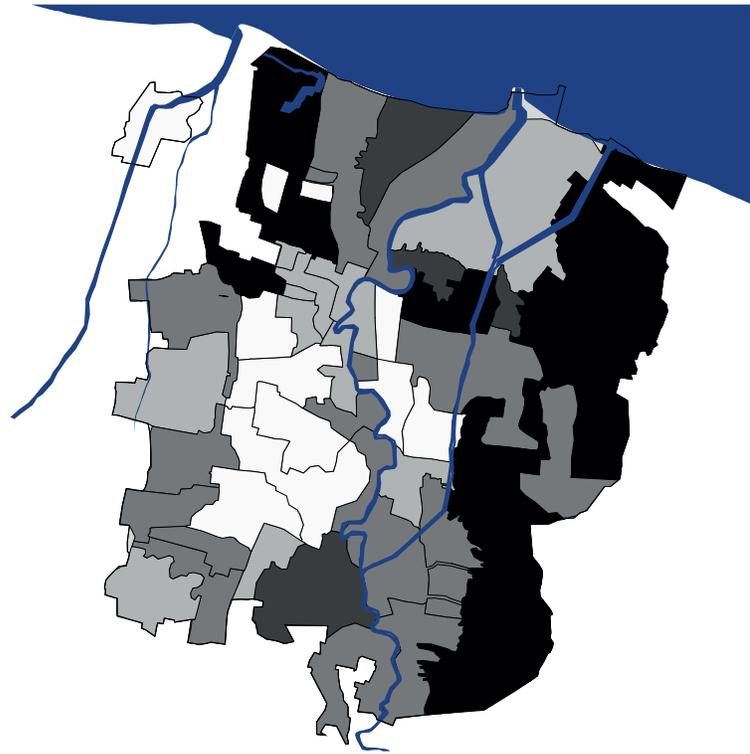
Investasi pembangunan yang pro poor mentargetkan kelompok miskin dan wilayah rentan perkotaan. Relokasi kelompok miskin dari wilayah banjir di utara menunjukkan upaya memperbaiki kondisi si miskin.

LEGENDA

LAUT DAN SUNGAI

PERSENTASE PENDUDUK MISKIN

- KURANG DARI 20%
- 20-30%
- 31-40%
- 41-50%
- LEBIH DARI 50%



(SUMBER: BAPPEDA GIS)

RINGKASAN STRATEGI PENANGGULANGAN KEMISKINAN DAN KERENTANAN

| Masalah | Aksi | Target Capaian |
|---|---|--|
| Wilayah permukiman di pesisir utara yang buruk dan rentan terhadap bencana alam | <ul style="list-style-type: none"> • Relokasi ke Rusunawa • Rumah Aman • Bedah Kampung • Restorasi hutan mangrove | <ul style="list-style-type: none"> • Penduduk miskin tinggal di pemukiman yang layak • Adanya hutan mangrove sebagai sabuk pelindung dari banjir dan erosi |
| Rendahnya layanan umum dasar | <ul style="list-style-type: none"> • PNPM mandiri perkotaan • Penyediaan air bersih di kawasan utara | <ul style="list-style-type: none"> • Infrastruktur lingkungan banyak yang diperbaiki • Masyarakat pesisir terlayani kebutuhan air bersihnya |
| Penduduk pendapatan rendah dan banyak pengangguran | <ul style="list-style-type: none"> • Pinjaman lunak • Promosi budidaya ikan sebagai ganti bertani • Usaha pengolahan ikan | <ul style="list-style-type: none"> • Si miskin bisa memulai usaha • Lapangan pekerjaan baru tercipta |

SEBUAH PANDUAN DAN KERANGKA ACUAN “CITY DEVELOPMENT STRATEGIES” DALAM MENENTUKAN BERBAGAI KEGIATAN PENTING KOTA

Visi Kota akan dilaksanakan dalam kurun beberapa tahun dan biasanya mengalami perubahan bergantung dinamika. Prinsip-prinsip dibawah ini dimaksudkan untuk menjadi panduan agar apa yang direncanakan bisa mengarah pada implementasi.

Sangatlah penting mendorong relasi yang kuat antara Visi Kota dan tataran implementasi agar pembangunan punya dampak yang terukur. Prinsip-prinsip berikut ini menegaskan bahwa dalam pencapaian Visi Kota, komunikasi yang intens dan jelas antara pemerintah dan masyarakat umum sangatlah penting.

- VISI KOTA AKAN BISA TERWUJUD DENGAN BAIK JIKA MASYARAKAT TERUS DIBERI INFORMASI TERKAIT TUJUAN PROYEK PEMBANGUNAN DAN PELAKSANAANNYA.
- IMPLEMENTASI PROYEK HARUSLAH MENGEDEPANKAN KOORDINASI ANTARA WALIKOTA, DINAS DAN PEMANGKU KEPENTINGAN.
- DIALOQ DENGAN STAKEHOLDER HARUS DIMULAI SEJAK AWAL PEMBUATAN KONSEP PROYEK – KETIKA PARAMATER PROYEK DITENTUKAN –DAN MASUKAN DARI KELOMPOK KEPENTINGAN DIMASUKKAN DALAM DESAIN PROYEK.
- MENGEVALUASI PROYEK DARI ASPEK KESESUAIAN, KEBUTUHAN, DAN KELAYAKAN MELALUI BERBAGAI SOSIALISASI. MODEL INI MENGUKUR BERBAGAI KRITERIA APAKAH PROYEK

IMPLEMENTATION CHECKLIST

- ✓ *The City Vision is communicated to the public. Projects are prioritized based on community input as well as likelihood of supporting multiple City Vision strategy goals.*
- ✓ *Projects are socialized with the community.*
- ✓ *Public workshops with community members are held before project implementation so that interests and concerns can influence the project.*
- ✓ *The City Vision profile is included with project proposal submissions to national government.*

TERSEBUT SESUAI DENGAN TUJUAN UTAMA DARI VISI KOTA.

- PROYEK DENGAN DAMPAK YANG LEBIH BESAR ADALAH YANG MEMILIKI “SWEET SPOT” ATAU TITIK TEMU DARI BERBAGAI KOMPONEN VISI KOTA.

Agar Visi Kota bisa tercapai, pemerintah kota selayaknya memilih proyek yang sesuai sumber daya dan pengalaman proyek yang sudah ada – yang paling penting “rencana program” harus menjawab berbagai strategi dalam Visi Kota dan memberi manfaat bagi banyak stakeholder.

PEKALONGAN CITY VISIONING PROFILE

Cities Alliance
Cities Without Slums

UN  **HABITAT**
FOR A BETTER URBAN FUTURE



PEMKOT
PEKALONGAN



DEPARTEMEN
PEKERJAAN UMUM

AUGUST 2012